



Riset Ekonomi Manajemen

<http://jurnal.untidar.ac.id>

MENGUKUR KESEHATAN DAN PERKEMBANGAN KOPERASI DENGAN MODEL ANALISIS KEUANGAN (STUDI KASUS KOPERASI SIMPAN PINJAM PEGAWAI NEGERI KOTA MAGELANG PERIODE 2012 – 2016)

**Dra. Sudati Nur Sarfiah, M.M¹, Hanung Eka Atmaja, S.E.,M.M²,
Dian Marlina Verawati, S.E.,M.M³**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang¹

Sudati12@gmail

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang²

hanung.ekaatmaja@untidar.ac.id

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang³

Dianmarlina86@untidar.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Disetujui

Dipublikasikan

Kata Kunci:

Tingkat kesehatan,

Analisis Kinerja

Keuangan, Likuiditas,

Solvabilitas Dan

Rentabilitas.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesehatan Koperasi melalui kinerja keuangan Koperasi di Kota Magelang ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dalam beberapa tahun berjalan pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah kinerja keuangan Koperasi di Kota Magelang semakin baik di tinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015, 2014, 2013 dan 2012”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas untuk menganalisis bahwa kinerja keuangan mengalami perkembangan dari tahun ke tahun periode 2012 – 2016. Hasil dari penelitian ini sebanyak sembilan koperasi dinyatakan tidak sehat dilihat dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada tahun 2012 – 2016.

Sudati12@gmail

hanung.ekaatmaja@untidar.ac.id

Dianmarlina86@untidar.ac.id

ISSN

2580-8893 (cetak)

2614-2953 (online)

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan sokoguru perekonomian Nasional diharapkan mampu bertahan terhadap berbagai goncangan yang terjadi di Indonesia. Kondisi perekonomian yang belum stabil dan krisis moneter yang belum juga berakhir ini mengakibatkan berbagai unit bisnis maupun badan usaha banyak yang menderita kerugian bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Namun demikian, hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh koperasi, karena saat ini koperasi mempunyai kedudukan yang sejajar dengan badan usaha yang lain, (Perseroan Terbatas, misalnya). Yakni koperasi tidak hanya sebagai kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk kesejahteraan anggotanya saja, tetapi koperasi dituntut untuk berkiprah dalam rangka memperoleh keuntungan optimal (profit oriented) yang merupakan bagian integral tata perekonomian Nasional.

Peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri; demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi: 1992). Oleh karena itu koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan dan kurang profesional, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi sudah seharusnya dikelola secara profesional agar mampu berperan aktif dalam dunia usaha yang semakin ketat persaingannya.

Berdasarkan Undang-undang No. 25 tahun 1992 tujuan pendirian koperasi yaitu untuk mengembangkan kesejahteraan para

anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sehubungan dengan koperasi sebagai badan usaha maka koperasi harus berusaha untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin sekaligus sebagai sarana untuk mensejahterakan anggotanya dalam permasalahan perekonomian nasional, regional maupun pada skala lokal, koperasi mampu memberikan peran yang positif. Sebuah perusahaan atau koperasi dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya meningkat.

Keuangan adalah masalah yang penting dalam perusahaan. Dalam kegiatan usahanya, koperasi mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah manajemen yang tepat salah satunya adalah dalam pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan ini pihak manajemen dapat memanfaatkan laporan keuangan perusahaan yang selanjutnya dilakukan evaluasi dan analisa.

Analisis Laporan keuangan adalah instrumen yang tepat untuk dijadikan bahan analisa kinerja koperasi, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi yang penting seperti sumber daya perusahaan, kewajiban atau hutang dan

kekayaan pemilik. Dalam menyusun laporan keuangan terdiri dari neraca dan laba rugi. Dalam hal ini keputusan yang diambil dan dihasilkan akan tepat pada sasaran yang pada akhirnya akan membawa koperasi pada tujuan yang hendak dicapai. Dalam laporan keuangan juga mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai selama satu periode tertentu. Pada garis besarnya analisa laporan keuangan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu atau rasio-rasio tertentu dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah koperasi. Analisis dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas merupakan hal yang dilakukan untuk memberikan pengukuran dari operasi perusahaan. Dengan diketahui rasio-rasio yang ada pada analisa keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan koperasi tersebut mengalami rugi atau laba yang nantinya bagi koperasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggota dan memenuhi kebutuhan anggotanya. Disamping itu dapat pula dilihat tingkat efisiensi kinerja keuangan dalam seluruh kegiatan perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dimilikinya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja Koperasi Pegawai Negeri di Kota Magelang dilihat dari perkembangan tingkat likuiditas tahun 2012 - 2016?
2. Bagaimanakah kinerja Koperasi Pegawai Negeri di Kota Magelang dilihat dari per-

kembangan tingkat solvabilitas tahun 2012 - 2016?

3. Bagaimanakah kinerja Koperasi Pegawai Negeri di Kota Magelang dilihat dari perkembangan tingkat rentabilitas tahun 2012 - 2016?
4. Bagaimanakah efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Negeri di Kota Magelang tahun 2012 - 2016?

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Kata koperasi untuk pertama kalinya dikenal dalam Undang – Undang Nomor 79 Tahun 1958 yang mengubah kata kooperasi menjadi koperasi. Dilihat dari asal katanya, koperasi berarti 'bekerja' bersama atau berusaha bersama - sama'.

Tetapi dalam ilmu ekonomi, koperasi mempunyai pengertian tersendiri.

Koperasi adalah organisasi dari orang-orang yang di dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 disebut sebagai kumpulan orang. Mereka berkumpul karena mempunyai kesamaan kebutuhan ekonomi yang ingin dipenuhi, maka mereka membentuk perusahaan yang dikelola bersama. Itulah sebabnya banyak yang beranggapan bahwa koperasi berwajah ganda, yaitu sebuah kumpulan orang-orang yang sekaligus merupakan perusahaan bersama.

Koperasi Pegawai Negeri

Koperasi Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang secara tegas menyatakan bahwa bangun usaha yang sesuai dengan asas kekeluargaan dan usaha bersama adalah koperasi.

Yang terjadi saat ini di Indonesia adalah keberadaan berbagai jenis koperasi dengan berbagai jenis kegiatan usaha, termasuk golongan fungsional seperti pegawai negeri yang mendirikan Koperasi Pegawai Negeri (KPN). Seperti kita ketahui bahwa para pegawai negeri merupakan kelompok yang homogen dalam arti mempunyai profesi dan kepentingan ekonomi yang sama, maka didirikanlah koperasi fungsional yang dikenal dengan Koperasi Pegawai Negeri Hendrojogi (1998: 56-57).

Pada umumnya KPN menjalankan usaha simpan pinjam dalam usaha membantu para anggotanya dalam hal penyimpanan dana dan kebutuhan mereka yang berkaitan dengan uang tunai yang manfaatnya dapat dirasakan para pegawai negeri karena kepraktisannya. Unit simpan pinjam KPN mempunyai manfaat yang besar bagi pegawai negeri mengingat simpanan dan pinjaman dapat dilakukan dengan prosedur yang mudah dan cepat.

Khususnya untuk simpanan, para pegawai dapat langsung menyimpan dana mereka di koperasi dengan langsung memotong gaji mereka pada saat penerimaan gaji. Cara yang ditempuh tersebut dinilai lebih praktis daripada mereka harus pergi ke bank untuk menabung yang tentunya memakan lebih banyak waktu.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Namun data keuangan tersebut akan lebih berarti apabila dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh hasil yang akan berguna untuk mendukung keputusan yang akan diambil bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Koperasi

Menurut Syamsudin (2004: 37) "Analisis rasio keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan." Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hendar (2010: 185) "analisis rasio adalah tehnik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akuntansi yang memungkinkan para kooperator menganalisis kinerja keuangan perusahaan koperasi."

Penilaian Kesehatan Koperasi

Menurut Peraturan Menteri UMKM tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam. (2008 : 3)

“Kesehatan KSP dan USP adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat tidak sehat, dan sangat tidak sehat.” Klasifikasi ini didasarkan pada perolehan skor dari penilaian koperasi yang penetapan predikatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
80 < $x \leq 100$	SEHAT
60 < $x \leq 80$	CUKUP SEHAT
40 < $x \leq 60$	KURANG SEHAT
20 < $x \leq 40$	TIDAK SEHAT
≤ 20	SANGATTIDAK SEHAT

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 20 tahun 2008.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Metode diskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian diskriptif adalah untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi pegawai Negeri yang berada di Kota Magelang periode 2011 -2016. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 33 koperasi pegawai Negeri di Kota Magelang.

Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel 25%. Dengan demikian sampel yang diambil sebanyak 9 Koperasi Pegawai Negeri di Kota Magelang.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan dicatat pertama kali oleh peneliti (Marzuki 1990) dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari koperasi Pegawai Negeri yang berada di Kota Magelang. Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak kedua.

Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian ini selama 9 bulan mulai terhitung dari penandatanganan kontrak dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tidar Magelang pada bulan Januari 2018 sampai bulan September 2018. Tempat Penelitian di Koperasi Pegawai Negeri Di Kota Magelang periode 2011 sampai dengan 2016.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis Rasio Keuangan atau Financial Ratio adalah merupakan suatu alat analisa yang digunakan

oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi /Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu. Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

Metode dan Tehnik Analisis Rasio Keuangan Perusahaan : Dalam menganalisa laporan keuangan terdapat beberapa metode yang bisa dijadikan tolak ukur untuk menilai posisi keuangan perusahaan antara lain :

1. Metode Analisa Pertumbuhan

Tehnik analisa yang disusun dengan membandingkan kenaikan atau penurunan posisi laporan keuangan pada suatu periode tertentu dengan periode lainnya dari masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut dengan menggunakan nilai persentase. Data yang disajikan bisa dengan membandingkan kenaikan atau penurunan masing-masing pos laporan keuangan bulan lalu dengan bulan sekarang, atau periode Year to Date periode yang sama tahun lalu dengan sekarang.

2. Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan
Analisa rasio keuangan

1) Rasio Likuiditas : rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas antara lain :

a. Current Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus menghitung Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Cash Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek. Rumus menghitung Cash Ratio :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Quick Ratio atau Acid Test Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (Liquid Assets).

Rumus menghitung Quick Ratio:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Nilai ideal dari ketiga analisa rasio likuiditas ini ini adalah minimum sebesar 150%, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

2) Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri.

- a. Net Profit Margin, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan.

Rumus menghitung Net Profit Margin:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

- b. Earning Power of Total Investment, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan pemegang saham.

Rumus menghitung Earning Power of Total Investment:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

- c. Rate of Return Investment (ROI) atau Net Earning Power Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan

aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Rumus menghitung Rate of Return Investment (ROI):

$$\text{Rate of Return Investment (ROI)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai persentase Rasio Profitabilitas ini adalah adalah semakin baik, sebaiknya Anda bisa membandingkannya dengan nilai rata-rata dari industri sejenis di pasar.

3) Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.

- a. Total Debt to Assets Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.

Rumus menghitung Total Debt to Assets Ratio:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Total Debt to Equity Ratio, rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity.

Rumus menghitung Total Debt to Equity Ratio:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai persentase Rasio Solvabilitas ini adalah semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, maksimal nilainya adalah 200%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengukur kesehatan 9 koperasi pegawai negeri di Kota Magelang. Adapun hasil analisis dari 9 koperasi tersebut adalah :

1. KPRI Mandiri : Berdasarkan rasio likuiditas, tidak sehat karena hasil dari cash ratio di bawah 150 % dari tahun 2012 – 2016. Berdasarkan rasio rentabilitas, hasilnya sehat karena terjadi peningkatan setiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan. Berdasarkan rasio solvabilitas hasilnya sehat, karena dari tahun 2012 – tahun 2016 hasilnya di bawah 200%.
2. KPRI Bina Sejahtera : Berdasarkan rasio likuiditas, tidak sehat karena hasil dari cash ratio di bawah 150 % dari tahun 2012 – 2016. Berdasarkan rasio rentabilitas, hasilnya tidak sehat karena selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, hanya pada tahun 2012 ke tahun 2013 saja yang mengalami kenaikan tetapi hasilnya rendah dibandingkan koperasi yang lain pada umumnya. Berdasarkan rasio solvabilitas hasilnya tidak sehat, karena dari tahun 2012 – tahun 2015 hasilnya di atas 200% hanya pada tahun 2016 yang hasilnya di bawah 200%.
3. KPRI Keluarga Sejahtera : Berdasarkan rasio likuiditas, tidak sehat karena hasil dari cash ratio di bawah 150 % dari tahun 2012 – 2016. Berdasarkan rasio rentabilitas, hasilnya tidak sehat karena mengalami penurunan pada tahun 2013 ke tahun 2014. Berdasarkan rasio solvabilitas hasilnya sehat, karena dari tahun 2012 – tahun 2016 hasilnya di bawah 200% .
4. KPRI Kopekoma : Berdasarkan rasio likuiditas, tidak sehat karena hasil dari cash ratio di bawah 150 % dari tahun 2012 – 2016. Berdasarkan rasio rentabilitas, hasilnya sehat karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan rasio solvabilitas hasilnya sehat, karena dari tahun 2012 – tahun 2016 hasilnya di bawah 200% .
5. KPRI Rukun Makmur : Berdasarkan rasio likuiditas, tidak sehat karena hasil dari cash ratio di bawah 150 % dari tahun 2012 – 2016. Berdasarkan rasio rentabilitas, hasilnya sehat

karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan rasio solvabilitas hasilnya sehat, karena dari tahun 2012 – tahun 2016 hasilnya di bawah 200% .

6. KPRI Cepaka : Berdasarkan rasio likuiditas, tidak sehat karena hasil dari cash ratio di bawah 150 % dari tahun 2012 – 2016. Berdasarkan rasio rentabilitas, hasilnya sehat karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan rasio solvabilitas hasilnya baik, karena dari tahun 2012 – tahun 2016 hasilnya di bawah 200%.
7. KPRI Mekar : Berdasarkan rasio likuiditas, tidak sehat karena hasil dari cash ratio di bawah 150 % dari tahun 2012 – 2016. Berdasarkan rasio rentabilitas, hasilnya sehat karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan rasio solvabilitas hasilnya sehat, karena dari tahun 2012 – tahun 2016 hasilnya di bawah 200%.
8. KPRI Sehat : Berdasarkan rasio likuiditas, tidak sehat karena hasil dari cash ratio di bawah 150 % dari tahun 2012 – 2016. Berdasarkan rasio rentabilitas, hasilnya sehat karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan rasio solvabilitas hasilnya sehat, karena dari tahun 2012 – tahun 2016 hasilnya di bawah 200% .
9. KPRI Sinar : Berdasarkan rasio likuiditas, tidak sehat karena hasil dari cash ratio di bawah 150 % dari tahun 2012 – 2016. Berdasarkan rasio rentabilitas, hasilnya tidak sehat karena nilainya rendah di bandingkan koperasi yang lainnya. Berdasarkan rasio solvabilitas hasilnya tidak sehat, karena dari tahun 2012 – tahun 2016 hasilnya di atas 200% .

KPRI “RUKUN MAKMUR”

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS		
	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
2012	261.54%	103.68%	258.32%
2013	242.63%	98.08%	255%
2014	237.17%	87.41%	235.61%
2015	225.81%	101.8%	224.56%
2016	220.3%	94.86%	218.41%

TAHUN	RASIO RENTABILITAS		
	Net Profit Margin	Total Invesment	ROI
2012	46.56%	6.96%	6.19%
2013	45.06%	5.27%	4.94%
2014	46.98%	4.74%	4.68%
2015	47.84%	4.57%	4.52%
2016	48.16%	4.63%	4.52%

TAHUN	RASIO SOLVABILITAS	
	Assets Ratio	Equity Ratio
2012	52.16%	109%
2013	53.58%	115.44%
2014	52.3%	109.65%
2015	53.34%	114.34%
w2016	54.29%	118.78%

KPRI “KOPEKOMA”

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS		
	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
2012	557.89%	30.8%	553.86%
2013	526.83%	26.61%	767.27%
2014	556.55%	13.82%	555.7%
2015	498%	24.76%	496.92%
2016	466.51%	53.08%	465.92%

TAHUN	RASIO RENTABILITAS		
	Net Profit Margin	Total Invesment	ROI
	2012	26.74%	7.57%
2013	29.5%	7.43%	6.5%
2014	29.95%	6.84%	6.31%
2015	28.11%	5.95%	5.26%
2016	31.87%	6.05%	5.87%
TAHUN	RASIO SOLVABILITAS		
	Assets Ratio	Equity Ratio	
	2012	17.66%	21.44%
2013	19.06%	23.52%	
2014	19.48%	24.19%	
2015	22.03%	28.26%	
2016	28.26%	28.78%	

KPRI "MEKAR"

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS		
	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
2012	173%	7.72%	173%
2013	159.02%	0.67%	159.02%
2014	166.32%	12.54%	166.32%
2015	221.68%	18.61%	221.68%
2016	247.98%	40.98%	247.98%

TAHUN	RASIO RENTABILITAS		
	Net Profit Margin	Total Invesment	ROI
2012	7.15%	1.39%	1.2%
2013	7.52%	1.1%	0.9%
2014	6.8%	1.1%	0.96%
2015	10.76%	1.3%	1.43%
2016	7.88%	0.98%	0.99%

TAHUN	RASIO SOLVABILITAS	
	Assets Ratio	Equity Ratio
2012	57.02%	132.68%
2013	62.16%	164.28%
2014	59.33%	145.86%
2015	44.17%	79.12%
2016	39.51%	65.32%

KPRI "CEPAKA"

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS		
	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
2012	214.06%	33.97%	212.81%
2013	236.74%	46.1%	233.97%
2014	319.53%	32.59%	319.53%
2015	295.42%	7.42%	205.42%
2016	235.78%	29.56%	235.78%

TAHUN	RASIO RENTABILITAS		
	Net Profit Margin	Total Invesment	ROI
2012	26.3%	5.61%	4.91%
2013	15.98%	3.18%	2.78%
2014	15.85%	2.5%	2.16%
2015	45.9%	7.17%	7.01%
2016	39.97%	5.41%	5.28%

TAHUN	RASIO SOLVABILITAS	
	Assets Ratio	Equity Ratio
2012	46.5%	86.92%
2013	42.04%	72.6%
2014	31.16%	45.27%
2015	33.73%	50.9%
2016	42.29%	73.29%

KPRI “BINA SEJAHTERA”

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS		
	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
2012	133.5%	18.72%	131.26%
2013	129.91%	22.01%	126.93%
2014	133.42%	19.48%	130.59%
2015	131.97%	19.62%	129.3%
2016	229.78%	45.86%	224.63%

TAHUN	RASIO RENTABILITAS		
	Net Profit Margin	Total Invesment	ROI
2012	1.24%	0.27%	0.24%
2013	1.31%	0.25%	0.23%
2014	1.69%	0.35%	0.31%
2015	1.49%	0.34%	0.29%
2016	1.28%	0.68%	0.37%

TAHUN	RASIO SOLVABILITAS	
	Assets Ratio	Equity Ratio
2012	72.25%	260.4%
2013	74.01%	284.81%
2014	72.22%	260.01%
2015	72.26%	260.43%
2016	62.4%	165.91%

KPRI “SEHAT”

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS		
	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
2012	184,10 %	14,85 %	184,10 %
2013	179,10 %	7,70 %	179,10 %
2014	179,86 %	16,33 %	179,86 %
2015	199,79 %	17,25 %	199,79 %
2016	190,38 %	23,67 %	190,38 %

TAHUN	RASIO RENTABILITAS		
	Net Profit Margin	Total Investment	ROI
2012	12,87 %	2,16 %	1,89 %
2013	13 %	1,75 %	1,54 %
2014	11,98 %	1,57 %	1,37 %
2015	12,02 %	2,10 %	1,96 %
2016	18,3 %	2,74 %	2,42 %

TAHUN	RASIO SOLVABILITAS	
	Assets Ratio	Equity Ratio
2012	54,32 %	119,25 %
2013	55,84 %	126,42 %
2014	55,60 %	125,21 %
2015	50,05 %	100,21 %
2016	52,53 %	110,64 %

KPRI “MANDIRI”

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS		
	Current Ratio	Cash Ratio	Quick Ratio
2012	158,52 %	16,31 %	158,52 %
2013	168,30 %	13,63 %	168,30 %
2014	156,56 %	12,68 %	156,56 %
2015	175,38 %	4,22 %	175,38 %
2016	173,04 %	20,61 %	164,35 %

TAHUN	RASIO RENTABILITAS		
	Net Profit Margin	Total Investment	ROI
2012	21,80 %	3,11 %	3,1%
2013	23,50 %	3,41 %	3,4%
2014	23,70 %	3,36 %	3,3%
2015	25,78 %	3,94 %	3,9%
2016	22,15%	3,79 %	3,23%

TAHUN	RASIO SOLVABILITAS	
	Assets Ratio	Equity Ratio
2012	79,95 %	398,85 %
2013	79,42 %	385,93 %
2014	78,21 %	358,93 %
2015	78,06 %	355,69 %
2016	76,60 %	327,42 %

TAHUN	RASIO SOLVABILITAS	
	Assets Ratio	Equity Ratio
2012	62,90 %	169,54%
2013	59,23 %	145,26%
2014	58,26 %	139,55%
2015	53,02 %	122,78%
2016	57,61 %	137,74%

KPRI "KELUARGA SEJAHTERA"

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS		
	Current Ratio	Cash Ratio	Quik Ratio
2012	327,58 %	28,17%	325,13%
2013	280,24 %	87,33%	278,91%
2014	290,12 %	84,95%	281,39%
2015	297,16 %	13,78%	231,86%
2016	330,63 %	15,70%	238,27%

KPRI SINAR

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS		
	Current Ratio	Cash Ratio	Quik Ratio
2012	199,79 %	0,68 %	181,52 %
2013	202,36 %	1,10 %	186,10 %
2014	207,06 %	1,54 %	186,64 %
2015	209,37 %	6,80 %	196,43 %
2016	220,13 %	0,40 %	191,45 %

TAHUN	RASIO RENTABILITAS		
	Net Profit Margin	Total Investment	ROI
2012	35,59 %	4,31%	4,31%
2013	46,50 %	5,93%	5,93%
2014	34,49%	3,89%	3,89%
2015	40,11%	4,56%	4,56%
2016	49,03%	6,69%	6,69%

TAHUN	RASIO RENTABILITAS		
	Net Profit Margin	Total Investment	ROI
2012	15,62%	0,67%	0,57%
2013	13,56%	0,59%	0,58%
2014	15,39%	0,63%	0,63%
2015	13,60%	0,53%	0,53%
2016	15,54%	0,50%	0,50 %

TAHUN	RASIO SOLVABILITAS	
	Assets Ratio	Equity Ratio
2012	30,53 %	43,94 %
2013	35,68 %	57,32 %
2014	34,47 %	52,60 %
2015	33,65 %	50,72 %
2016	30,07 %	43,00 %

DAFTAR PUSTAKA

1. Hendar. 2010. Manajemen Perusahaan Koperasi. Jakarta: Erlangga.
2. Hendrojogi. 1998. Koperasi Asas-Asas Teori dan Praktek. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
3. Syamsudin, Lukman. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
4. Sumarsono, Sony.2003. Manajemen Koperasi Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
5. Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 20 tahun 2008.
6. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009.
7. Angger Triwibowo. 2012. Analisis KinerjaKeuanganKoperasi PegawaiRepublikIndonesia (KPRI) "Mapan Sejahtera" UNY Periode Tahun 2009-2011. Skripsi. Pendidikan Ekonomi FE UNY.
8. Jhon J. Wild,dkk. 2004. Analisis laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
9. Lukas Setia Atmaja. 2008. Manajemen Keuangan. Jakarta: CV Andi Offset.
10. Mudrajad Kuncoro. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

